

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Terwujudnya kesejahteraan merupakan impian masyarakat di seluruh penjuru dunia. Kesejahteraan dapat direalisasikan hanya dengan memfokuskan perhatian pada pemenuhan kebutuhan material tiap individu atau dengan memenuhi kebutuhan spiritual (nonmateri), sehingga mencapai pembangunan yang baik. Pembangunan ekonomi dalam mencapai kesejahteraan menggunakan instrument-instrumen dalam pelaksanaannya, selalu berpihak pada kepentingan kesejahteraan rakyat dan bertujuan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan makmur serta adil dalam bertindak yang pencapaiannya sejahtera di dunia dan bahagia diakhirat (Dada, 2018). Kehidupan yang sejahtera menjadi suatu dambaan setiap orang untuk memenuhi hasrat ekonomi yang berupa segala kebutuhan baik sandang, pangan dan papan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Oleh hal itu upaya yang dilakukan agar tujuan tercapai masyarakat akan terus berusaha melakukan berbagai usaha. Upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang mana merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam meningkatkan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat (Srijani, 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu upaya utama dalam membangun perekonomian nasional, karena MKM di Indonesia dapat menjadi tulang punggung sistem perekonomian dalam 1 2 meminimalisir adanya ketimpangan pendapatan, kemiskinan serta pemerataan pendapatan antar sektor usaha karena perannya yang dapat dimainkan oleh UMKM dalam menarik tenaga kerja di Indonesia (Suryana, 2020). Menurut Kurniawan (2018), Pengembangan UMKM bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecepatan struktural ekonomi, yaitu menaikkan ketahanan ekonomi nasional & menaikkan perekonomian daerah. Perekonomian daerah sendiri tidak hanya terfokus pada masalah pertanian, tetapi juga pada sektor-sektor yang lain

juga. Jadi, adanya potensi desa juga menjadi fokus dalam mengembangkan perekonomian daerah. Selain itu, ketercukupannya sumber daya alam yang dikelola oleh manusia juga menjadi faktor penting dalam perekonomian daerah (Wisadirsono, 2018). Usaha dagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, seperti pedagang pakaian di Kota Langsa. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk yang relatif tinggi di daerah pedesaan sedangkan pendapatan penduduk hanya dari sektor pertanian. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk, sektor pertanian tidak akan mampu untuk menampung jumlah tenaga kerja yang berlipat ganda di masa yang akan datang, sedangkan lahan pertanian semakin berkurang karena banyaknya digunakan untuk pemukiman. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di Program Studi Ekonomi Syariah 3 pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Kabupaten Aceh Utara merupakan Kabupaten dengan jumlah UMKM terbanyak, banyak sudah UMKM di Kabupaten Aceh Utara yang baru diresmikan dan ada juga pelatihan-pelatihan khusus bagi generasi muda dan pelaku UMKM. Seperti halnya pada tahun 2023 dimana pemerintah Kabupaten Aceh Utara menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi generasi muda dalam berwirausaha. Dimana pemerintah Aceh Utara melalui Dinas Perdagangan Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Utara bersama SMESCO Indonesia berkolaborasi memperkuat sendi-sendi ekonomi kerakyatan di sektor produksi ekonomi kreatif bersama pelaku UMKM lokal. Program pelatihan ini bertajuk UMKM Aceh Utara Bangkit dilaksanakan pada 24-26 Oktober 2023 dan diikuti sebanyak 40 peserta UMKM. Berkembangnya

UMKM didasari atas pendapatan yang diperoleh. Terdapat banyak factor yang memengaruhi pendapatan, diantaranya adalah modal (DISDAGPERINKOP-UKM Aceh Utara, 2024). Untuk lebih jelasnya data jumlah UMKM di Kabupaten Aceh Utara, Jumlah UMKM di Kabupaten Aceh Utara No Kecamatan UMKM 1 Sawang 332 2 Nisam 287 3 Nisam Antara 188 4 Banda Baro 89 5 Kuta Makmur 111 6 Simpang Kramat 187 7 Syamtalira Bayu 387 8 Geureudong Pase 122 9 Meurah Mulia 98 10 Matang Kuli 532 Program Studi Ekonomi Syariah 4 11 Paya Bakong 55 12 Pirak Timu 111 13 Cot Girek 76 14 Tanah Jambo Aye 119 15 Langkahan 77 16 Seunuddon 93 17 Baktiya 89 18 Baktiya Barat 23 19 Lhoksukon 122 20 Tanah Luas 85 21 Nibong 76 22 Samudera 122 23 Syamtalira Aron 110 24 Tanah Pasir 89 25 Lapang 32 26 Muara Batu 128 27 Dewantara 64 JUMLAH 3.660 Sumber: Disdagperinkop Kabupaten Aceh Utara, 2024

Dari gambar di atas, dijelaskan bahwa di Kabupaten Aceh Utara, hampir semua Kecamatan memiliki UMKM, UMKM yang paling banyak di jumpai yaitu di Kecamatan Matangkuli, Sawang, Syamtalira Bayu dan beberapa Kecamatan lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal dengan beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Utara menyatakan bahwa kendala mereka dalam menjalankan usahanya adalah modal, modal yang tidak memadai sehingga pendapatan juga tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Dimana masalah yang masih krusial dihadapi oleh UMKM di antaranya adalah masih rendahnya permodalan. UMKM masih menghadapi kendala dalam menambah permodalan, baik untuk modal kerja maupun modal investasi. Dalam hal ini terdapat keengganan pihak perbankan dalam memberikan kredit kepada UMKM. Setelah itu ada juga beberapa pengusaha yang menyatakan bahwa kendala dalam pendapatannya adalah lokasi usaha, terkadang banyak Program Studi Ekonomi Syariah 5 masyarakat yang tidak mengetahui bahwa terdapat usaha yang dijalankan dilokasi mereka, hal ini disebabkan oleh lokasiya yang masuk kedalam atau bahkan susah untuk dicari. Namun, yang paling dominan dalam pendapatan

adalah modal. Menurut Agustina (2021) modal dapat diartikan sebagai modal yang pertama dalam membuka usaha, modal untuk perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. Hasil survey penulis menyatakan bahwa modal yang besar yang dimiliki pelaku UMKM dapat meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan serta meningkatkan pendapatan. Faktor modal memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain, seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya. Modal dalam suatu usaha dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Modal sangat mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM, dimana dengan modal yang sangat sedikit, menyebabkan usaha yang dijalankan tidak berkembang dengan cukup baik, contohnya pedagang Somay dan Batagor, yang mempunyai modal terbatas, sehari-hari mereka harus memutar kembali modal tersebut untuk dapat menjalankan usahanya, dengan keuntungan yang sangat sedikit sekali. Artinya untuk dapat mengembangkan usaha pelaku UMKM harus meningkatkan modalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi (2018) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Dimana, semakin besar modal dapat meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan serta meningkatkan pendapatan. Modal sedikit belum bisa memberikan keuntungan Program Studi Ekonomi Syariah 6 bagi pelaku UMKM, dimana setiap harinya mereka harus menjual dagangannya supaya balik modal untuk di putar kembali di hari selanjutnya. Banyak juga dari pelaku UMKM yang harus memikirkan lagi modal untuk besoknya, karena modal yang digunakan pada hari sebelumnya belum memperoleh keuntungan, hal ini disebabkan karena cuaca yang tidak bagus seperti hujan, badai. Faktor lain yang memengaruhi variabel pendapatan adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lama waktu yang sudah dilakukan pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha merupakan hal

yang penting dalam mempengaruhi pendapatan. Menurut Moenir (2021) menyatakan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usaha maka seseorang mempunyai pengalaman yang lebih matang dan mahir dalam mengelola pekerjaan serta mempunyai tanggung jawab pada pekerjaannya. Lamanya seorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dalam aktivitas sektor informal, dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka tidak menutup kemungkinan para pedagang tersebut memiliki pelanggan tetap tersendiri dan dapat memahami kebutuhan para konsumennya. Dengan lama berusaha pedagang juga semakin menambah pengalaman sehingga mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan permintaan barang jadi dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha. Seperti halnya pedagang di Kabupaten Aceh Utara, yang banyak memiliki pengalaman dari pelatihan yang diterima selama berdagang, sehingga semakin lama mereka berdagang semakin banyak pelatihan yang di ikuti dan ini berdampak Program Studi Ekonomi Syariah 7 pada dagangannya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan ada juga pedagang lama yang belum sama sekali memahami mengenai tata cara berdagang. Faktor lain yang mempengaruhi variabel pendapatan adalah Sikap Kewirausahaan Islam. Sikap adalah sebuah kecenderungan yang dipelajari untuk bersikap senang atau tidak senang dengan cara yang konsisten pada satu objek. Menurut Prasetyani (2020) berpendapat bahwa kewirausahaan yang diajarkan agama Islam memiliki anggapan bahwa seorang individu adalah orang yang religius, dimana orang tersebut mempraktekkan yang dipelajari atau diketahui. Hasil survey penulis menemukan bahwa kewirausahaan yang dijalankan oleh pelaku UMKM adalah semata-mata karena ibadah untuk mendapatkan pahala apabila melaksanakannya. Bekerja keras, jujur, menepati janji, memiliki jiwa pemimpin, sabar dalam menghadapi segala hambatan, tidak putus asa dan tidak lupa

selalu berdo'a kepada Allah SWT adalah sikap yang perlu dimiliki seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya yang berguna untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mendapati pedagang dan pelaku UMKM yang menjalankan usaha belum sesuai dengan nilai kewirausahaan dalam islam, dimana masih ada pelaku UMKM yang kurang sabar dalam berjualan, apabila tidak ada pembeli dan hanya salah satu gerobak yang banyak pembeli, pelaku UMKM lainnya merasa iri dan mempunyai rasa ingin bersaing secara tidak sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2017) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Program Studi Ekonomi Syariah 8 Berdasarkan latar belakang dan permasalahan. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan Islam, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanapengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimanapengaruh sikap kewirausahaan islam terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimanapengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara?
4. Bagaimanapengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara?
5. Bagaimanapengaruh sikap kewirausahaan islam, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan islam terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara.
5. Mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan islam, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Aceh Utara?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah tentunya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti berikut ini:

a. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahankajianbagipenelitianserupadimasayangakandatangdanmendukung teoriteoriyangtelahadasehubungandenganmasalahyangdibahasdalam penelitian. Selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pelaku UMKM di dan dapat membuktikan bahwa Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan Islam berpengaruh terhadap Pendapatan pada Pelaku UMKM.

b. Manfaat Praktis 1. BagiPenulis Dapat mengetahui dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis dalam hal pendapatan di Indonesia. Program Studi Ekonomi Syariah

10

2. BagiPemerintah Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah terkait gambaran serta kebijakan perkembangan *Program Studi Ekonomi Syariah* UMKM agar pendapatan

yang diterima oleh UMKM meningkat.

3. Bagi Pelaku UMKM Bagi pelaku wirausaha dalam pengembangan usahanya dan dapat meningkatkan keuntungan supaya usahanya bisa berjalan lancar serta dapat meningkatkan taraf kesejahteraan wirausahawan.